



## Fasilitasi HITARO (Hidup Tanpa Rokok) di MTS Al-Ittihad Kecamatan Sawangan Kota Depok

Sayyed Muhammad Al-Fajr<sup>1</sup>, Nur Rizky Ramadhani<sup>2</sup>, Ade Ashar Rahayu<sup>3</sup>, Al Farel Dimas Wibisono<sup>4</sup>, Sausan Salsabillah<sup>5</sup>, Siti Damayanti<sup>6</sup>, Sukmawati Boru Saragih<sup>7</sup>

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Indonesia Maju  
Jl. Harapan No.50, RT.2/RW.7, Lenteng Agung, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan

Email: sayyedmuhammad00@gmail.com

### ABSTRACT

Editor: WK

Diterima: 11/11/2022

Direview: 12/12/2022

Publish: 18/01/2023

Hak Cipta:

©2023 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional.

**Introduction:** Cigarettes are processed tobacco products that are packaged, and produced from the *Nicotiana Tabacum*, *Nicotiana Rustica* and other species or their synthetics containing nicotine and tar with or without additives. together is the bad behavior of smoking.

**Objectives:** This activity aims to facilitate public health regarding the dangers of smoking in MTS Al-Ittihad, Sawangan District, Depok City.

**Method:** This public health facilitation activity was carried out on August 10, 2022. The target of this activity was MTs Al-Ittihad students. The method used in this community service activity is to carry out socialization in the form of material presentation and group discussions.

**Result:** The results of the study as many as 31 students of MTS Al-Ittihad, the level of student knowledge about the dangers of smoking was known to be 9 students with a percentage of 29% less aware of the dangers of smoking and 22 students with a percentage of 71% knowing the dangers of smoking.

**Conclusion:** Based on the results of the activities above, it can be concluded that there are differences in students' knowledge before and after the implementation of socialization about the dangers of smoking. there was an increase in knowledge and understanding of the dangers of smoking for students at MTS Al-Ittihad after this community service was held.

**Keywords:** behavior, clean and healthy living behavior, smoke, teenagers

### Pendahuluan

Kesehatan merupakan hal yang penting bagi manusia. Tidak sedikit orang yang sakit disebabkan oleh perilaku hidup yang tidak sehat, salah satunya adalah merokok.<sup>1</sup> Merokok adalah salah satu perilaku yang berbahaya untuk kesehatan, tetapi masih banyak orang yang melakukan hal tersebut, bahkan perilaku tersebut sudah dimulai sejak masa remaja.<sup>2,3</sup> Tanpa alasan yang jelas, seseorang merokok baik setelah makan, saat minum teh atau kopi, bahkan sambil bekerja pun sering diselingi dengan merokok. Rokok sudah menjadi budaya di semua kalangan.<sup>4,5</sup>

WHO (*World Health Organization*) menyebutkan data per 26 juli 2021, jumlah perokok di seluruh dunia mencapai 1,3 miliar orang, dengan lebih 80% berada di negara dengan penghasilan rendah dan menengah.<sup>6</sup> Indonesia adalah salah satu negara berkembang dengan jumlah perokok terbanyak. Berdasarkan hasil survey global penggunaan tembakau pada usia dewasa (*Global Adult Tobacco Survey*) yang dilaksanakan pada tahun 2021, selama kurun



waktu 10 tahun terakhir terjadi peningkatan signifikan jumlah perokok dewasa sebanyak 8,8 juta orang atau 60,3 juta pada tahun 2011 menjadi 69,1 juta perokok pada tahun 2021. Hasil survey tersebut juga menunjukkan adanya kenaikan perokok elektronik hingga 10 kali lipat, dari 0,3% (2011) menjadi 3% (2021). Sementara itu prevalensi perokok pasif juga mengalami peningkatan menjadi 120 juta orang.<sup>7</sup>

Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2020 yang diselenggarakan oleh Bada Pusat Statistik (BPS) mengungkap bahwa 1 dari 4 penduduk Jawa Barat atau 26,93% adalah perokok. Kebiasaan merokok didominasi oleh penduduk laki-laki sebanyak 50,95%, sedangkan perempuan sebanyak 1,34%. Hasil survei juga menyebutkan sebagian besar perokok (58,7%) menghisap rokok lebih dari 60 batang/minggu, dan antara 30 sampai 60 batang/minggu dilakukan oleh 26,53% perokok. Perilaku merokok ini hampir tidak dipengaruhi oleh kondisi pandemi *Covid-19*. Pada tahun 2019 kebiasaan merokok setiap hari mencapai angka 24,92% masyarakat yang merokok sedangkan pada tahun 2020 adanya peningkatan menjadi 26,93%. Kebiasaan tersebut tidak terpengaruh walau sedang mengalami kesulitan ekonomi akibat pandemi pada tahun 2020.<sup>8</sup>

Dalam berbagai riset, diketahui bahwa faktor risiko penyakit tidak menular (PTM) utama yang bisa dicegah bersama adalah perilaku buruk merokok. *Global Cancer Observatory* 2018 menyatakan, dari total kematian akibat kanker di Indonesia, kanker paru menempati urutan pertama penyebab kematian yaitu sebesar 12,6%.<sup>9</sup> Masyarakat masih mentolerir perilaku merokok walaupun masyarakat sudah tahu bahaya akibat merokok dan paparan asap rokok. Hal ini bisa kita lihat dengan jelas pada kehidupan sehari-hari kita baik di dalam rumah, tempat umum, tempat kerja dan lain sebagainya, dimana hampir tiap saat dapat menjumpai orang yang sedang merokok.<sup>10</sup>

Salah satu upaya pemberdayaan masyarakat dibidang kesehatan adalah dengan melakukan fasilitasi kesehatan masyarakat. Dalam hal ini fasilitasi kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat, terciptanya kelembagaan upaya masyarakat dan meningkatkan pemanfaatan pelayanan di bidang kesehatan.<sup>11</sup> Kegiatan penyuluhan dengan metode yang lebih interaktif seperti menggunakan video, poster, dan diskusi interaktif akan meningkatkan pengetahuan.<sup>12</sup> Sejalan dengan hasil penelitian Anggraheny, adanya peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan bahaya merokok di Kelurahan Rejosari Semarang, dengan meningkatnya rata-rata nilai *post-test* peserta.<sup>13</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Purwanti juga menunjukkan hal demikian, yaitu adanya peningkatan pengetahuan dari 40,5% menjadi 98%.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya pencegahan untuk menekan angka prevalensi merokok pada usia remaja adalah dengan melakukan sebuah kegiatan fasilitasi kesehatan. Maka diperlukan media berupa modul yang memuat semua pengetahuan mengenai bahaya rokok beserta panduan dalam melakukan kegiatan fasilitasi kesehatan terkait perilaku merokok. Diharapkan dengan adanya modul tersebut memberikan kemudahan kepada masyarakat yang ingin melakukan kegiatan fasilitasi kesehatan terkait perilaku merokok. Sehingga pencerdasan masyarakat terkait bahaya merokok bisa lebih masif lagi dan terstruktur untuk menekan prevalensi perokok di Indonesia.

## Metode

Kegiatan fasilitasi kesehatan masyarakat ini dilaksanakan pada 10 Agustus 2022. Sasaran dari kegiatan ini adalah siswa/i MTs Al-Ittihad. Metode yang digunakan dalam



kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan melakukan sosialisasi berupa pemaparan materi dan melakukan diskusi kelompok. Adapun 4 tahapan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu:

1. **Perencanaan**  
Dalam tahap perencanaan, tim mencari informasi sekolah yang akan dijadikan tempat melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Dalam mencari informasi sekolah, tim dibantu oleh pihak Puskesmas Kecamatan Sawangan.
2. **Persiapan**  
Dalam tahap persiapan, tim mempersiapkan materi dan bahan diskusi kelompok yang akan disampaikan kepada siswa
3. **Pelaksanaan**  
Dalam tahap pelaksanaan, tim memberikan penyuluhan tentang bahaya merokok dan setelah itu melakukan diskusi kelompok dengan memberikan contoh permasalahan terkait rokok di lingkungan sekitar yang harus diselesaikan dengan menuliskan dalam kertas karton.
4. **Evaluasi**  
Dalam tahap ini dilakukan *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang bahaya merokok

### Hasil dan Pembahasan

Pengabdian masyarakat dilakukan secara langsung di MTs Al-Ittihad. Hal ini dikarenakan lebih efektif jika penyuluhan dilakukan dengan tatap muka sehingga bisa berinteraksi secara langsung. Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah siswa/i MTs Al-Ittihad yang diambil dari perwakilan tiap kelas 7, 8, dan 9.

**Gambar 1.** Peserta Pengabdian Masyarakat





**Gambar 2.** Pelaksanaan Sosialisasi Bahaya Merokok



**Gambar 3.** Diskusi Kelompok





Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan mengisi kuesioner tentang pengetahuan siswa-siswi mengenai bahaya merokok. Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan siswa-siswi MTs Al-Ittihad mengenai bahaya merokok. Selanjutnya dilakukan sosialisasi mengenai bahaya merokok dengan melakukan presentasi menggunakan materi yang telah disusun. Setelah sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi kelompok. Diskusi kelompok bertujuan untuk mengembangkan sikap tegas dan meningkatkan keterampilan peserta memecahkan dalam memecahkan masalah tentang perilaku merokok di lingkungan sekitar. Selanjutnya membagikan kuesioner *post-test* untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan yang terserap oleh siswa/i setelah adanya pemaparan materi.

**Tabel 1.** Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Tingkat Pengetahuan	<i>Pre-Test</i>		<i>Pos-Test</i>	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Kurang	9	29%	11	65%
Baik	22	71%	20	35%
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100%</b>	<b>31</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil *Pre-Test* terhadap tingkat pengetahuan siswa mengenai bahaya merokok diketahui sebesar 9 (29%) siswa kurang mengetahui bahaya merokok dan 22 (71%) siswa mengetahui bahaya merokok. Sedangkan *post-test* yang dilakukan setelah pemateri melakukan sosialisasi tentang bahaya merokok maka didapatkan peningkatan pengetahuan tentang bahaya merokok. Sebesar 20 (65%) siswa mengetahui bahaya merokok, sedangkan 11 (35%) masih belum memahami bahaya dari merokok.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini sejalan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Setya Purwanti bahwa setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, siswa lebih memahami bahaya rokok bagi kesehatan.<sup>15</sup>

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan siswa/i sebelum dan sesudah dilaksanakan sosialisasi tentang bahaya merokok. Terlihat dari hasil *Pre-Test* dan *Post-test* pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap bahaya merokok meningkat. Fasilitasi kesehatan berupa penyuluhan dan diskusi kelompok mempunyai pengaruh dalam upaya meningkatkan pengetahuan remaja untuk memelihara kesehatan khususnya terkait rokok.

### References

1. Risnayanti. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Rokok Dengan Kejadian Merokok Pada Siswa Sman 8 Makassar. *Kesehat Masy.* 2020;1(3):92.
2. Putri LPI. Hubungan Pengetahuan Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok. *Fak Kedokt Univ Islam Sultan Agung Semarang.* 2021;
3. Nasution IK. Perilaku merokok pada remaja. *Medan Fak Kedokt Univ Sumatra Utara.* 2007;
4. Syams AA. Edukasi Kesehatan Bahaya Merokok Dengan Permainan Ular Tangga Dan Puzzle Dalam Meningkatkan Pengetahuan Serta Sikap Murid Sekolah Dasar Di Kabupaten Luwu Tahun 2020. *Fak Kesehat Masy Univ Hasanuddin.* 2020;
5. Sirait AM, Pradono Y, Toruan IL. Perilaku merokok di Indonesia. *Bul Penelit Kesehat.* 2002;30(3).
6. Alexandra Fedho M. 4 Negara Paling Banyak Perokok, Nomor Terakhir Jumlahnya Tembus 300 Juta Orang. 2022.
7. Rokom. Temuan Survei GATS : Perokok Dewasa di Indonesia Naik 10 Tahun Terakhir. *Sehat Negeriku.* 2022.



8. Susenas. 1 dari 4 Penduduk Jabar Adalah Perokok. Open Data Jabar. 2020.
9. Globocan. Indonesia - Global Cancer Observatory. 2018.
10. NASUTION HAN. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Merokok Kepala Keluarga Di Kelurahan Ujung Padang Kota Padang Sidempuan Tahun 2017. *J Ilm KOHESI*. 2018;1(3).
11. Gejir IN, Agung AAG, Ratih IADK, Mustika IW, Suanda IW, Widiari NN, et al. Media komunikasi dalam penyuluhan kesehatan. Penerbit Andi; 2017.
12. Rusmilawaty R. Pengaruh Penyuluhan dengan Metode Ceramah Tentang Bahaya Rokok terhadap Perubahan Sikap Perokok Aktif. 2016;
13. Anggraheny HD, Novitasari A. Upaya Mengatasi Perilaku Merokok dengan Penyuluhan Bahaya Merokok di Kelurahan Rejosari Semarang. *Pros Semin Nas Unimus*. 2019;2.
14. Purwanti IS. Pencegahan Perilaku Merokok Remaja Melalui Penyuluhan Bahaya Rokok Elektrik dan Konvensional. *J Pengabdi Undikma*. 2021;2.
15. Purwanti IS, Devhy NLP, Prihatiningsih D, Bintari NWD, Widana AGO. Pencegahan Perilaku Merokok Remaja Melalui Penyuluhan Bahaya Rokok Elektrik dan Konvensional. *J Pengabdi Undikma*. 2021;2(2):2017–22.